

**IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO 18
TAHUN 2020 TENTANG KONVERGENSI PENCEGAHAN
STUNTING PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN
TAMBAHAN UNTUK PEMULIHAN (PMT-P) DI
KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA
MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

OLEH :

AYU BR SIANTURI

218520052



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 5/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)5/12/25

**IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO 18
TAHUN 2020 TENTANG KONVERGENSI PENCEGAHAN
STUNTING PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN
TAMBAHAN UNTUK PEMULIHAN (PMT-P) DI
KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA
MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh :

AYU BR SIANTURI

218520052

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/12/25

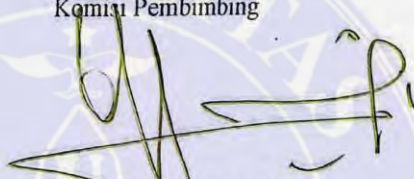
Access From (repositori.uma.ac.id)5/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Peraturan Wali Kota Medan No 18 Tahun 2020
Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Program
Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Di Kecamatan Medan
Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara

Nama : Ayu Sianturi
Npm : 218520052
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Drs. Bahrums Jamil M.AP

Pembimbing



Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP

Dekan Fakultas ISIPOL



Dr. Dinda Muda, M.AP

Ka Prodi Administrasi Publik

Tanggal Lulus : 10 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 09 September 2025


METERAI TEMPEL
2FF19ANX048960685 Ayu Sianturi
218520052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Sianturi
NPM : 218520052
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jenis Kerja
Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO 18 TAHUN 2020 TENTANG KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PEMULIHAN (PMT-P) DIKECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format kan, mengelola dalam pangkalan data (Database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta/ dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 09 September 2025

Yang menyatakan



Ayu Sianturi

ABSTRAK

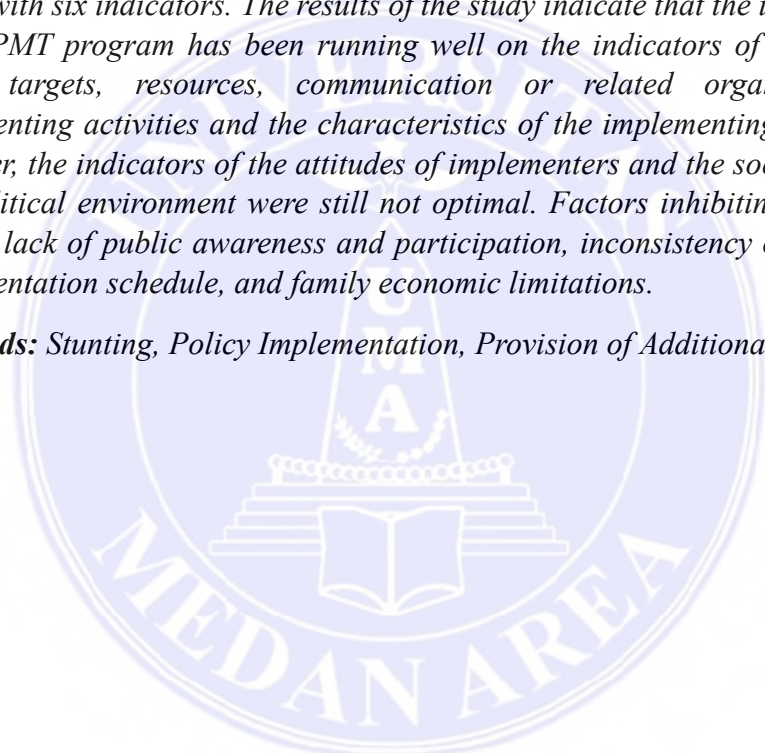
Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih terjadi di berbagai wilayah, termasuk Kecamatan Medan Selayang, dan umumnya dialami oleh anak-anak dari keluarga menengah ke bawah yang tinggal di rumah tidak layak huni. stunting terutama disebabkan oleh rendahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh dan gizi, lingkungan yang tidak higienis, serta gaya hidup yang tidak teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 mengenai Konvergensi Pencegahan Stunting melalui pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Medan Selayang, serta menganalisis faktor-faktor penghambat pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori implementasi Van Meter dan Van Horn dengan enam indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program PMT telah berjalan baik pada indikator standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi atau organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana serta karakteristik organisasi pelaksana. Namun, indikator sikap para pelaksana dan lingkungan sosial, ekonomi, serta politik masih belum optimal. Faktor penghambat program meliputi kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, ketidaksesuaian jadwal pelaksanaan program serta keterbatasan ekonomi keluarga.

Kata kunci : Stunting, Implementasi Kebijakan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that still occurs in various regions, including Medan Selayang District, and is generally experienced by children from lower-middle class families who live in uninhabitable houses. Stunting is mainly caused by low parental understanding of parenting and nutrition patterns, unhygienic environments, and irregular lifestyles. This study aims to examine the implementation of Medan Mayor Regulation Number 18 of 2020 concerning the Convergence of Stunting Prevention through the implementation of the Supplementary Feeding (PMT) program in Medan Selayang District, and to analyze the factors inhibiting its implementation. The study used a qualitative descriptive approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The theory used is the Van Meter and Van Horn implementation theory with six indicators. The results of the study indicate that the implementation of the PMT program has been running well on the indicators of standards and policy targets, resources, communication or related organizations and implementing activities and the characteristics of the implementing organization. However, the indicators of the attitudes of implementers and the social, economic, and political environment were still not optimal. Factors inhibiting the program include lack of public awareness and participation, inconsistency of the program implementation schedule, and family economic limitations.

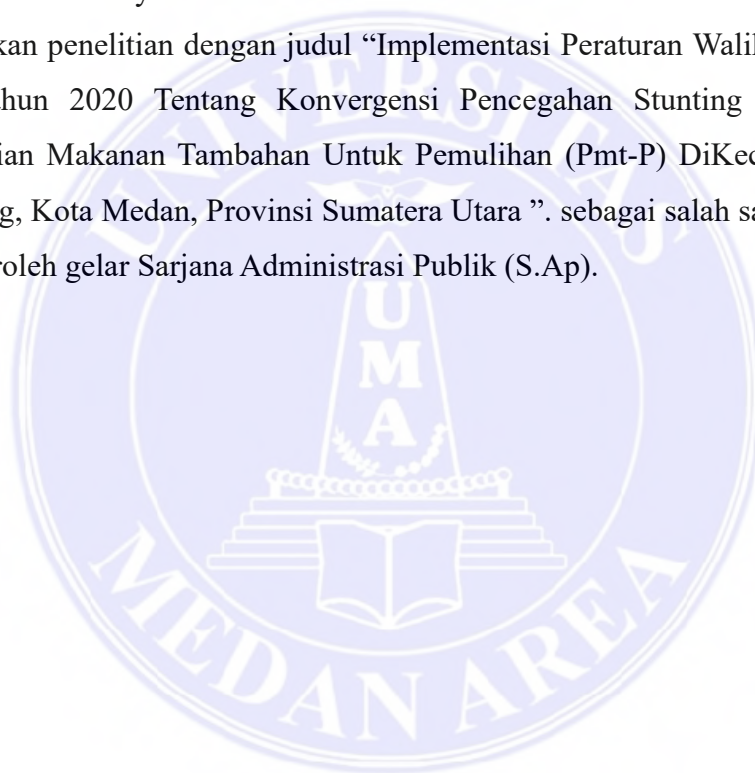
Keywords: *Stunting, Policy Implementation, Provision of Additional Food (PMT)*



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Batas, Kecamatan Tambusai, Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 28 April 2003, anak dari Bapak Alm. Tumahan Sianturi dan Ibu Nurwati Lubis. Penulis merupakan putri ke empat (4) dari enam (6) bersaudara. Tahun 2015 penulis lulus dari SD Negeri 002 Tambusai, Tahun 2018 penulis lulus dari SMP Negeri 3 Tambusai, Tahun 2021 penulis lulus dari SMK Swasta Yapim Taruna Tambusai dan pada Tahun 2021 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Peraturan Walikota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (Pmt-P) DiKecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara ”. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Implementasi Peraturan Walikota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (Pmt-P) DiKecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara”.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Drs. Bahrum Jamil M.A.P selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Bapak Camat Medan Selayang serta pegawai dan juga masyarakat yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada Alm.Ayah, Ibu, Kakak, Abang dan adik serta seluruh keluarga atas dukungna, doa dan juga perhatiannya. Tidak lupa juga penulis ucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis selama mengerjakan Skripsi ini..

Dalam penyusunan tugas akhir/Skripsi penelitian ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih.

Penulis

Ayu Sianturi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Akademik	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 8
2.1 Defenisi Kebijakan.....	8
2.2 Implementasi Kebijakan.....	9
2.2.1 Pengertian Implementasi Kebijakan.....	9
2.2.2 Model Implementasi Kebijakan Van Metter dan Van Horn.....	10
2.3 Stunting	13
2.3.1 Pengertian Stunting	13
2.3.2 Faktor-faktor Penyebab Stunting.....	15
2.3.3 Ciri-ciri Stunting.....	18
2.4 Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	20
2.4.1 Pengertian Pemberian Makanan Tambahan (PMT).....	20
2.4.2 Sasaran Pemberian Makanan Tambahan (PMT).....	20
2.4.3 Prinsip Dasar Pemberian Makanan Tambahan (PMT)	21
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Informan Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	33
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Medan Selayang.....	36
4.1.2 Visi dan Misi Kecamatan Medan Selayang Kota Medan	39
4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Medan Selayang	41
4.2 Pembahasan.....	42
4.2.1 Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Dalam Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) Di Kecamatan Medan Selayang	47
4.2.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Program PMT Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Kecamatan Medan Selayang	60
V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prevalensi Stunting di Provinsi Sumatera utara	2
Tabel 2. Balita Stunting di Kota Medan Tahun 2022	4
Tabel 3. Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. Waktu Penyelesaian Skripsi	30
Tabel 5. Informan Penelitian	32
Tabel 6. Data Demografi Kecamatan Medan Selayang 2024	37
Tabel 7. Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di	38
Tabel 8. Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kelurahan di Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024	39
Tabel 9. Jumlah Anak Stunting Di Kecamatan Medan Selayang 2024.....	43
Tabel 10. Data Kasus Stunting 2022-2024.....	44
Tabel 11. Jenis Makanan Tambahan Yang Di Berikan Dan Pola Distribusinya.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Medan selayang	36
Gambar 2. Pelaksana Kegiatan Dayang Linting	45
Gambar 3. Pelaksana Kegiatan Program PMT	46



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	27
Bagan 2. Struktur Organisasi Kecamatan Medan selayang	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi.....	66
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran 3 : Surat Riset Penelitian	73
Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset Dari Kecamatan Medan selayang.....	74
Lampiran 5 : Surat Selesai Riset	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebijakan di Indonesia merupakan menjadi salah satu pilar penting dalam upaya pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah pusat hingga daerah memiliki peran penting dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Pada tingkat nasional, berbagai kebijakan telah disusun guna menangani permasalahan kesehatan, salah satunya adalah permasalahan gizi pada anak. Indonesia adalah salah satu negara dengan permasalahan gizi yang sangat beragam. Berbagai isu gizi yang dihadapi meliputi efisiensi zat gizi, anemia, Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), malnutrisi, gizi buruk, dan stunting.

Stunting merupakan kondisi yang dialami seseorang dengan kekurangan nutrisi atau nutrisinya dibawah rata-rata. Anak-anak penderita stunting memiliki kekebalan tubuh yang lemah, rentan untuk keterlambatan perkembangan jangka panjang dan menghadapi peningkatan risiko kematian. Anak-anak yang menderita stunting memerlukan deteksi dini dan pengobatan serta perawatan tepat waktu untuk bertahan hidup. Menurut data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 21,5 persen, hanya turun 0,1 persen dibandingkan tahun 2022 yang tercatat sebesar 21,6 persen. Pada tahun 2024 target yang ditetapkan pemerintah adalah menurunkan prevalensi menjadi 14%.

Upaya penanggulangan stunting di Indonesia mendorong pemerintah untuk menetapkan berbagai regulasi yang mengatur kebijakan dan strategi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu yang tercantum dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia No 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang dirubah menjadi Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting. Peraturan pemerintah tersebut mendukung dalam peningkatan komitmen serta memperkuat visi kepemimpinan dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting dilaksanakan secara terpadu mulai dari tingkat kementerian/lembaga, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, hingga pemerintahan desa. Melalui peraturan ini, koordinasi antar berbagai tingkatan pemerintahan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Sebagai bagian dari upaya percepatan penurunan stunting, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara telah menerbitkan Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor 188.44/801/KPTS/2021 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sumatera Utara yang kemudian dirubah menjadi Nomor 188.44/965/KPTS/2023 tentang Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Sumatera Utara. Pembentukan tim ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor dan memastikan seluruh program intervensi berjalan secara terpadu dan terarah. Sumatera Utara menjadi salah satu wilayah prioritas program penurunan stunting di Indonesia, karena tingginya prevalensi dan pentingnya peningkatan kesehatan serta gizi masyarakat. Jumlah kasus stunting di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2022 hingga 2024 dapat diketahui melalui Tabel 1.1 berikut;

Tabel 1. Prevalensi Stunting di Provinsi Sumatera utara

No	Bulan/Tahun	Persentase Stunting
1	Nov 2022	5,40%
2	Des 2022	4,53%
3	Nov 2023	5,90%
4	Des 2023	4,60%
5	Apr 2024	3,83%
6	Jun 2024	2,39%

Sumber : BKKBN Sumatera Utara 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan persentase stunting dari bulan November 2022 hingga Juni 2024. Pada November 2022, angka stunting tercatat sebesar 5,40% dan menurun menjadi 4,53% pada Desember 2022. Namun, pada November 2023, angka stunting sempat meningkat menjadi 5,90% sebelum kembali turun ke angka 4,60% di bulan Desember 2023. Selanjutnya, tren penurunan terus berlanjut dengan persentase stunting sebesar 3,83% pada April 2024, hingga mencapai angka terendah sebesar 2,39% pada Juni 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam upaya penanganan stunting.

Sebagai bentuk komitmen dalam pencegahan stunting, Pemerintah Kota Medan melahirkan Peraturan Wali Kota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Di Kota Medan. “Bahwa pemerintah daerah bertanggungjawab untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif dengan cara melakukan perbaikan gizi optimal yang dilakukan secara terus menerus”. Dalam mengatasi permasalahan stunting. Salah satu langkah yang dilakukan pemerintah untuk mengoptimalkan perbaikan gizi adalah melalui program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) yang ditujukan sebagai bentuk intervensi bagi anak-anak yang mengalami stunting.

Program PMT adalah kegiatan pemberian makanan yang bertujuan memulihkan gizi balita dengan menyediakan makanan bergizi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya.. Program ini ditargetkan pada kelompok rentan masalah gizi, yaitu balita dengan status gizi buruk dan kurang berusia 6-59 bulan. (Kemenkes RI, 2017). Program PMT-P dibuat sebagai keterlibatan gizi yang di fokuskan pada masalah stunting dari keluarga kurang mampu.

Tabel 2. Balita Stunting di Kota Medan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah Populasi Anak	Jumlah yang terkena stunting	Persentase Anak Stunting
1.	Medan Belawan	96	6,063	1.58%
2.	Medan Selayang	21	6,585	0.32%
3.	Medan Denai	11	8,345	0.13%
4.	Medan Area	15	5,037	0.30%
5.	Medan Amplas	10	6,647	0.15%

Sumber : Data Pemkomedan

Medan Selayang memiliki persentase stunting sebesar 0,32%, yang menunjukkan masalah yang tidak terlalu rendah seperti di Denai (0.13%) atau Ampals (0.15%) tetapi juga tidak setinggi Belawan (1.58%). Medan Selayang merupakan pilihan yang tepat karena memiliki jumlah anak sebanyak 6,585 yang mendukung penelitian lebih mendalam. Selain itu, persentase stunting yang masih lebih tinggi dibandingkan beberapa lokasi memberikan peluang untuk menggali faktor penyebab terjadinya stunting.

Salah satu Kecamatan di Kota Medan yang berdedikasi dalam pencegahan dan percepatan penurunan stunting adalah Kecamatan Medan Selayang. Walaupun

angka balita stunting di Kecamatan Medan Selayang tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Medan, namun hal ini tidak meniadakan perlunya tindakan. Balita stunting di Kecamatan Medan Selayang berasal dari keluarga menengah kebawah, yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan gizi seimbang.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, ditemukan adanya fenomena tingginya kasus stunting atau kekurangan gizi pada anak-anak di Kecamatan Medan Selayang. Salah satu faktor utama yang memicu kondisi ini adalah kemiskinan, yang menyebabkan ibu dan anak tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi yang memadai. Selain itu, lingkungan yang tidak higienis serta pola hidup yang kurang teratur juga menjadi penyebab meningkatnya kasus stunting. Gaya hidup yang tidak teratur ini umumnya dipengaruhi oleh rendahnya kepedulian dan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola asuh dan gizi anak. Di samping itu, kondisi rumah anak yang terkena stunting di Kecamatan Medan Selayang rata-rata tidak layak huni yang turut memperparah risiko stunting, karena semua faktor tersebut dapat berdampak langsung terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Penanganan stunting di Kecamatan Medan Selayang dilakukan dengan berupaya mengembangkan kolaborasi dan berinovasi. Pemberian makanan tambahan serta bahan pangan pokok seperti beras khusus, susu, telur, daging, dan ikan ditujukan bagi anak-anak yang mengalami stunting. Sasaran program tersebut meliputi calon pengantin, ibu hamil, ibu nifas, serta bayi usia dua tahun. Terdapat 12 anak yang terkena stunting di Kecamatan Medan Selayang.

Meskipun berbagai peraturan seperti Peraturan Walikota Medan No. 18 Tahun 2020 telah diterbitkan untuk mengatur konvergensi pencegahan stunting, kenyataannya kasus stunting masih ditemukan, termasuk di Kecamatan Medan Selayang. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana implementasi dari peraturan tersebut di lapangan, khususnya dalam pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P). Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian mendalam mengenai “Implementasi Peraturan Walikota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting pada Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P) di Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting dalam Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) Di Kecamatan Medan Selayang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program PMT-P sebagai upaya pencegahan stunting di Kecamatan Medan Selayang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Bagaimana Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Dalam Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) Di Kecamatan Medan Selayang
2. Untuk menganalisis apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Program PMT-P sebagai upaya pencegahan stunting di Kecamatan Medan Selayang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Temuan dalam penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan di bidang Ilmu Publik, khususnya dalam kajian kebijakan publik, bagi pihak yang ingin memahami lebih dalam mengenai Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Konvergensi Pencegahan Stunting melalui Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P) di Kecamatan Medan Selayang..

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada instansi-instansi lain dan Masyarakat tentang pentingnya program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) Di Kecamatan Medan Selayang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Defenisi Kebijakan

Secara umum mengemukakan kebijakan merupakan kumpulan ide sebagai landasan dalam merencanakan dan melaksanakan suatu tugas, kegiatan, serta tindakan yang diambil dalam pemerintahan, pribadi, maupun sektor swasta atau organisasi. Kebijakan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut David dalam Abdal (2015) kebijakan dapat di maknai sebagai suatu sistem yang terdiri dari input, proses, dan output. Dimana pengertian input merupakan isu-isu yang terjadi untuk dijadikan sebagai agenda. Proses kebijakan adalah suatu proses perumusan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh sekelompok orang berkuasa yang disebut elite politik. Sedangkan kinerja suatu kebijakan dianggap sebagai output. Oleh karena itu, suatu kebijakan tidak bisa diubah. Kebijakan bisa dibentuk dalam jangka waktu yang tidak dapat diprediksi dan berfungsi sebagai sarana penyelesaian permasalahan yang terjadi didalam Masyarakat

Kebijakan adalah sesuatu yang dibuat oleh pemerintah atau pengambil kebijakan sebagai sarana perumusan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Menurut Dian Herdiana (2018) Memaknai Kebijakan merupakan sebagai rangkaian kegiatan, tindakan, sikap, rencana, program, dan keputusan yang diambil oleh para aktor terkait sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Ketika permasalahan terjadi, kebijakan adalah cara untuk menyatukan pemangku kepentingan dan memberikan insentif terhadap perilaku pihak-pihak yang diperlakukan tidak adil saat bekerja sama.

2.2 Implementasi Kebijakan

2.2.1 Pengertian Implementasi Kebijakan

Secara umum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini umumnya merujuk pada serangkaian aktivitas yang dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Tachjan (2006) Implementasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu tugas dengan memanfaatkan berbagai sarana untuk mencapai hasil yang diharapkan. Istilah "implementasi" biasanya menggambarkan pelaksanaan yang diselesaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya implementasi terjadi setelah perencanaan dianggap ideal. Implementasi mengacu pada tindakan atau melaksanakan rencana yang dipertimbangkan dengan seksama

Indra Muda dan Rezki Aulia (2023) Implementasi Kebijakan merupakan tahap pengambilan kebijakan yang terjadi antara perumusan kebijakan dan dampaknya terhadap masyarakat yang terkena dampak. Implementasi kebijakan merupakan Tahap penting dari siklus kebijakan adalah implementasi kebijakan, di mana kebijakan yang dirumuskan mulai diterapkan di lapangan. Proses ini melibatkan berbagai upaya dan tindakan nyata untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan dari kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan terjadi setelah perumusan kebijakan selesai dan sebelum dampaknya benar-benar dirasakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran kebijakan.

Menurut Joko Pramono (2020) Implementasi merupakan tindakan keputusan kebijakan yang mendasar, yang biasanya berbentuk undang-undang namun bisa juga melibatkan keputusan atau perintah pengadilan. Implementasi merupakan jembatan antara teori dan praktik, antara perencanaan dan pelaksanaan.

Melalui implementasi, kebijakan yang telah dirancang diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Dalam tahap ini, pemerintah, lembaga, atau pihak yang berwenang akan memastikan bahwa kebijakan tersebut dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.2.2 Model Implementasi Kebijakan Van Metter dan Van Horn

Model sering disebut sebagai Model Proses Implementasi Kebijakan. Menurut Rulinawaty Kasmad (2018) Dalam model implementasi ini, kebijakan publik, pelaksana, serta kinerja kebijakan publik bergerak secara linier menuju tahap pelaksanaan kebijakan. Model ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang saling berhubungan antara kebijakan dengan kinerja yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi atau organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.

1. Standar dan Sasaran Kebijakan

Kualitas standar dan sasaran suatu kebijakan akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Peran pembuat kebijakan dan pelaksana memiliki posisi penting dalam memastikan semua pihak memiliki pemahaman yang selaras terhadap tujuan yang ditetapkan, serta dalam menentukan tolok ukur keberhasilan dari suatu kebijakan. Perbedaan interpretasi terhadap tujuan kebijakan dapat menghambat pelaksanaan dan menyebabkan kebijakan tidak mencapai hasil yang diharapkan.

2. Sumber Daya

Tidak hanya indikator kinerja dan tujuan kebijakan yang harus jelas, namun ketersediaan sumber daya juga sangat penting untuk keberhasilan

suatu kebijakan. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia dan sumber daya finansial. Sumber Daya Manusia (SDM) mencakup kecukupan jumlah serta kualitas pelaksana yang memiliki kemampuan dan kompetensi untuk menjangkau serta melayani seluruh kelompok sasaran secara efektif. Sumber daya finansial mencakup tersedianya dana yang mendukung pelaksanaan upaya pencegahan dan penanganan stunting. Di samping itu, kemampuan pelaksana yang andal turut menentukan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan kebijakan

3. Komunikasi Atau Organisasi Terkait dan Kegiatan-kegiatan Pelaksanaan
Dalam model ini, komunikasi perlu menciptakan situasi yang mendukung bagi pelaksana, baik melalui interaksi dua arah antar individu maupun antar kelompok. Komunikasi yang berjalan efektif di tingkat kelembagaan akan berdampak positif terhadap kinerja institusi. Komunikasi yang efektif di tingkat kelembagaan akan memberikan dampak positif bagi institusi tersebut. Namun, apabila terdapat perbedaan sumber informasi, hal itu dapat menimbulkan beragam interpretasi terhadap indikator dasar dan tujuan program. Bahkan, jika satu sumber memberikan makna yang saling bertentangan, pelaksana dapat mengalami hambatan dalam mewujudkan tujuan kebijakan. Faktor komunikasi dalam pelaksanaan kebijakan memiliki keterkaitan yang kuat dengan konsep komunikasi organisasi dan komunikasi sosial. Komunikasi organisasi mencakup berbagai aspek dan memiliki

jangkauan yang luas, karena melibatkan berbagai elemen dalam kehidupan organisasi serta masyarakat.

Komunikasi memegang peranan penting dalam pelaksanaan kebijakan. Meskipun suatu kebijakan telah disusun dengan baik dan berorientasi pada kepentingan masyarakat, tanpa adanya pemahaman yang mendalam, jelas, dan menyeluruh dari para pelaksana terkait arti dan tujuan kebijakan tersebut, maka pelaksanaannya cenderung menjadi tidak tepat, terbatas, dan kurang efektif dalam penyampaian..

4. Karakteristik Organisasi Pelaksana

Faktor pendukung lainnya dalam model ini, yang ikut menentukan keberhasilan implementasi kebijakan, adalah karakteristik organisasi pelaksana. Karakteristik organisasi pelaksana merujuk pada sikap individu dari setiap pelaksana kebijakan yang berfungsi sebagai landasan dalam menjalankan kebijakan. Karakteristik tersebut mencakup norma-norma, struktur birokrasi, serta pola hubungan yang terbentuk dalam lingkungan birokrasi, yang secara langsung berpengaruh terhadap efektivitas implementasi kebijakan. Ciri-ciri atau karakteristik pelaksana menjadi faktor krusial, karena efektivitas implementasi kebijakan publik sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara sifat-sifat yang dimiliki para pelaksana dan tuntutan pelaksanaan kebijakan itu sendiri, yang menekankan pentingnya kedisiplinan serta kepatuhan terhadap aturan.

5. Sikap Para Pelaksana

Faktor pendukung berikutnya yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah sikap para pelaksana. Setiap elemen dalam model diatas

akan saling melalui cara pandang dari para implementor. Keberhasilan implementasi kebijakan turut dipengaruhi oleh sejauh mana para pelaksana menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap kebijakan tersebut. Sikap ini mencakup pemahaman terhadap substansi dan tujuan kebijakan, arah respon yang ditunjukkan apakah menerima, netral, atau menolak serta tingkat intensitas dari sikap yang diambil. Dalam penelitian ini terdapat tiga dimensi utama yang mempengaruhi persepsi para implementor, yaitu kognisi (pemahaman), afeksi (sikap), dan intensitas respon.

6. Lingkungan Sosial, Ekonomi, Dan Politik.

Faktor pendukung lainnya yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kebijakan antara lain adalah kondisi politik, sosial, dan ekonomi. Kondisi tersebut digambarkan dari adanya respons partisipan yang dapat berupa dukungan maupun penolakan, ketersediaan sumber daya ekonomi, situasi lingkungan, serta tingkat dukungan dari para elite politik terhadap pelaksanaan program. Ketiga faktor ini dapat menjadi hambatan apabila tidak memberikan dukungan yang memadai terhadap upaya pelaksanaan kebijakan, sehingga berpotensi mengurangi efektivitas pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Dalam situasi ini, ketersediaan sumber daya ekonomi sangat penting untuk efektivitas pelaksanaan kebijakan.

2.3 Stunting

2.3.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan kondisi tubuh ketika pertumbuhan yang tidak sebanding dengan anak seumurnya. Balita (anak di bawah lima tahun) yang

mengalami kegagalan pertumbuhan, dimana kondisi tersebut disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga terlalu pendek untuk usianya. Stunting ditimbulkan oleh beberapa faktor, seperti berat badan lahir rendah, asupan energi dan protein yang tidak mencukupi, serta status sosial ekonomi keluarga. Ibu hamil disarankan untuk menjaga kecukupan nutrisi selama kehamilannya, karena dapat berdampak pada perkembangan janin dalam kandungan ibu.

Menurut Jayanti dalam Samsuddin, Dkk (2013), jika pertumbuhan bayi tidak optimal selama 1.000 (seribu) hari pertama kehidupannya, yang dimulai sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun maka risiko terjadinya stunting akan meningkat secara signifikan. Masa seribu hari pertama ini sangat krusial karena merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak dapat diulang. Pada fase ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang, penerapan pola asuh yang tepat, serta kemudahan akses terhadap layanan kesehatan berkualitas menjadi tiga pilar utama dalam upaya pencegahan stunting. Kegagalan dalam memberikan perhatian optimal selama masa ini dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas anak di masa depan.

Stunting merupakan kondisi dimana tinggi badan seseorang berada dibawah rata-rata dibandingkan dengan anak seusianya. Menurut Attikah Rahayu, Dkk (2018) Anak-anak yang memiliki panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) tidak sesuai dengan usianya jika dibandingkan dengan standar WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) digolongkan sebagai anak pendek (stunted) atau sangat pendek. Stunting sendiri merupakan kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta

infeksi yang terjadi berulang kali, dengan ciri utama panjang atau tinggi badan anak berada di bawah standar yang ditetapkan. (Kemenkes RI ;2021)

2.3.2 Faktor-faktor Penyebab Stunting

Stunting dapat disebabkan oleh banyak aspek dan bukan hanya akibat kekurangan gizi pada balita atau ibu hamil. Secara spesifik, ada beberapa hal yang menyebabkan stunting sebagai berikut :

1. Faktor Langsung

a. Faktor Ibu

Faktor ibu dapat disebabkan oleh gizi yang buruk pada masa prakonsepsi, kehamilan, dan menyusui. Selain itu, kondisi fisik ibu seperti usia yang terlalu muda atau terlalu tua, postur tubuh yang pendek, riwayat infeksi, kehamilan di usia dini, gangguan mental, berat badan lahir rendah, hambatan pertumbuhan janin dalam kandungan (IUGR), kelahiran prematur, jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, serta tekanan darah tinggi juga menjadi faktor penyebab.

b. Faktor Genetik

Faktor genetik merupakan hal yang mendasari pencapaian hasil proses pertumbuhan. Genetik yang diwariskan melalui sel telur yang telah dibuahi, menentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan. Menurut pendapat Amigo dalam Samsuddin, Dkk (2021) Gen yang menyebabkan perawakan pendek akibat defisiensi hormon pertumbuhan dapat diturunkan dari orang tua kepada anak, sehingga meningkatkan risiko anak mengalami gangguan pertumbuhan yang

sama. Tetapi anak yang berasal dari orang tua dengan perawakan pendek akibat kekurangan gizi, bisa mencapai tinggi badan normal jika diberikan asupan nutrisi yang adekuat dan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan.

c. Faktor Asupan Makanan

Kualitas makanan yang rendah ditunjukkan oleh kekurangan mikronutrien, minimnya variasi pangan khususnya dari sumber protein hewani, serta asupan energi yang tidak mencukupi dalam makanan pendamping ASI. Sementara itu, praktik pemberian makan yang tidak memadai terlihat dari frekuensi makan yang jarang, asupan makanan yang tidak mencukupi saat dan setelah anak sakit, tekstur makanan yang terlalu encer, serta kurangnya respons dan perhatian saat proses pemberian makan.

d. Faktor Pemberian ASI Eksklusif

Kendala dalam pemberian ASI eksklusif umumnya disebabkan oleh keterlambatan memulai proses menyusui segera setelah bayi lahir, pemberian makanan atau minuman tambahan sebelum bayi mencapai usia 6 bulan, serta penghentian ASI lebih awal dari waktu yang direkomendasi. ASI Eksklusif merupakan pemberian ASI murni selama 6 bulan pertama, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyarankan hal ini untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal bayi diberikan makanan tambahan yang cukup setelah enam bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan hingga anak berusia 24 bulan. Selama dua tahun, pemberian ASI

secara terus menerus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap asupan nutrisi penting bayi.

e. Faktor Infeksi

Infeksi yang sering terjadi antara lain Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA), malaria, dan penurunan nafsu makan yang disebabkan oleh infeksi dan peradangan. Infeksi enterik termasuk diare, enteropati, dan cacingan. Permasalahan gizi akan dipengaruhi oleh penyakit menular. Anak yang mempunyai riwayat penyakit menular lebih besar kemungkinannya mengalami stunting, dan infeksi klinis menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang.

2. Faktor Tidak Langsung

a. Faktor Sosial Ekonomi

Menurut Bishwakarma dalam Samsuddin dkk. (2021), kondisi ekonomi yang lemah dapat berdampak pada pola konsumsi makanan, khususnya pada anak-anak. Akibatnya, jenis makanan yang dikonsumsi cenderung kurang beragam dan dalam porsi yang sedikit, terutama makanan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, seperti sumber protein, vitamin, dan mineral..

b. Faktor Tingkat Pendidikan

Menurut Delmi Sulastrri dalam Samsuddin, Dkk (2021) Rendahnya tingkat pendidikan ibu dapat berdampak pada pola pengasuhan dan perawatan anak, termasuk dalam memilih serta menyiapkan makanan yang sehat dan bergizi. Stunting pada anak sering kali

dikaitkan dengan rendahnya pendidikan ibu yang kesulitan memberikan asupan nutrisi yang tepat.

c. Faktor Pengetahuan Gizi Ibu

Menurut Delmi Sulastri dalam Samsuddin, Dkk (2021) jika pengetahuan tentang gizi kurang baik, maka upaya untuk memperbaiki gizi keluarga dan masyarakat akan sulit tercapai. Sadar gizi berarti tidak hanya memahami konsep gizi, tetapi juga memiliki kemauan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan berusaha memenuhi kebutuhan nutrisi anaknya agar tumbuh kembangnya optimal.

d. Faktor Lingkungan

Kurangnya stimulasi dan aktivitas yang merangsang perkembangan anak, penerapan asuhan yang tidak sesuai, serta keterbatasan akses terhadap makanan yang bergizi dan alokasi makanan yang tidak tepat, ditambah dengan rendahnya tingkat pendidikan pengasuh, dapat menciptakan lingkungan rumah yang tidak mendukung tumbuh kembang anak. Anak-anak yang tinggal di keluarga tanpa akses yang memadai terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi berpotensi lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan atau stunting.

2.3.3 Ciri-ciri Stunting

Kondisi stunting umumnya dimulai sejak pada masa Seribu Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK), yang mencakup 270 hari kehamilan hingga 730 hari dua

tahun pertama kehidupan seorang anak. Namun, tidak semua anak yang bertubuh pendek atau kerdil dapat dikategorikan sebagai anak stunting, karena faktor genetik juga dapat berpengaruh terhadap tinggi badan. Sebaliknya, anak yang mengalami stunting menunjukkan adanya indikasi kekurangan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu lama, yang dapat memengaruhi perkembangan fisik dan kemampuan berpikirnya. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh asupan nutrisi yang tidak mencukupi, pola makan yang kurang baik, serta faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Selain dari tinggi badan adapun ciri-ciri stunting yaitu :

1. Tinggi badan anak lebih rendah dari rata-rata anak dengan usia yang sama
2. Anak-anak biasanya memiliki kinerja yang buruk dalam memperhatikan, fokus dan memori belajar serta penurunan kemampuan kognitif dan prestasi akademik di sekolah
3. Anak lebih sering terserang sakit terutama penyakit infeksi
4. Mengalami pertumbuhan gigi yang lamban akibat kurangnya kebutuhan nutrisi sehingga mengganggu proses tumbuh kembang, termasuk pertumbuhan gigi
5. Wajah tampak lebih muda dari usianya karena pengaruh gangguan pertumbuhannya
6. Pada umur 8-10 tahun, anak-anak mulai menjadi lebih pendiam dan menghindari kontak mata dengan orang lain
7. Saat ditimbang, berat badan balita tidak bertambah; sebaliknya cenderung turun

8. Anak-anak yang menderita stunting tidak hanya terlihat pendek dan kerdil, namun juga kurus.

2.4 Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

2.4.1 Pengertian Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Menurut Kemenkes RI (2023) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah salah satu strategi untuk mengatasi masalah gizi pada balita dan ibu hamil. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berfungsi sebagai pelengkap dari makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh balita sasaran, bukan sebagai pengganti makanan utama. PMT Pemulihan disalurkan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal, dan tidak diberikan dalam bentuk uang.

Tujuan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) adalah untuk mengatasi faktor penyebab stunting secara langsung. Namun, untuk jangka panjang, dibutuhkan program yang mencakup upaya mengatasi akar penyebab masalah tersebut. Program ini meliputi peningkatan pendapatan keluarga, pemanfaatan lahan pekarangan, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, serta penyediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan layanan kesehatan dan gizi. (Depkes RI, 2010).

2.4.2 Sasaran Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Sasaran menurut Kemenkes RI (2011) ditentukan berdasarkan hasil penimbangan bulanan di posyandu, dengan prioritas dan kriteria sebagai berikut:

- a. Balita yang dalam pemulihan pasca perawatan gizi buruk di TFC/pusat pemulihan gizi/puskesmas perawatan.
- b. Balita kurus dan berat badannya tidak naik dua kali berturut-turut.
- c. Balita bawah garis merah (BGM).

2.4.3 Prinsip Dasar Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Adapun Prinsip dasar dari program PMT sebagai berikut Kemenkes RI (2011) :

1. PMT Pemulihan diberikan dalam bentuk makanan atau bahan makanan lokal dan tidak disalurkan dalam bentuk uang.
2. PMT Pemulihan berfungsi sebagai pelengkap makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh balita sasaran, bukan sebagai pengganti makanan utama..
3. PMT Pemulihan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan gizi balita sasaran sekaligus menjadi proses pembelajaran dan sarana komunikasi antar ibu balita sasaran.
4. PMT Pemulihan dilaksanakan di luar gedung puskesmas dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat dan dapat diintegrasikan dengan kegiatan lintas program dan sektor terkait lainnya.
5. Pembiayaan PMT Pemulihan berasal dari dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK), serta dapat juga didukung oleh bantuan lain seperti partisipasi masyarakat, dunia usaha, dan Pemerintah Daerah.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Rafi Maulana Hardi dan Ria Angin (2024)	Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Glingseran Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso	Berdasarkan hasil analisa data pada penelitian, disimpulkan bahwa implementasi program pemberian makanan tambahan (PMT-) berjalan dengan baik.Namun, masih ditemukan beberapa hambatan atau kendala dalam pengimplementasian program pemberian makanan tambahan (PMT-P).	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Merilee S Grindle sedangkan teori yang digunakan peneliti saat ini yaitu menggunakan teori Van Metter dan Van Horn
2.	Ertien Rining Nawangsari, Zafiratul 'Izzah, Ananda Salsabila, Firda Fitri Soeliyono, Berlianda Khisbatul Ifadah(2023)	Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dan Kegiatan Penyuluhan Gizi Sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian PMT dan sosialisasi gizi oleh mahasiswa KKN UPNVJT di Desa Pabean, Probolinggo memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan pengetahuan gizi dan perubahan pola	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Gunawan sedangkan teori yang digunakan peneliti saat ini yaitu menggunakan teori Van Metter dan Van Horn

			makan sehat pada masyarakat setempat.	
3.	Maysara Edriani dan Rapotan Hasibuan (2023)	Implementasi Kebijakan Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Upt Puskesmas Terjun Kota Medan	.Hasil dan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dalam percepatan penurunan stunting di UPT.Puskesmas Terjun sudah sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 dan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 tentang penurunan stunting.Akan tetapi masih adanya hambatan dari sumber daya,sarana dan prasarana serta lingkungan dalam kebijakan tersebut sehingga dapat membuat pelaksanaan belum berjalan secara optimal.	Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan pemerintah dalam percepatan penurunan stunting di UPT Puskesmas Terjun Kota Medan. Sedangkan penelitian saat ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi Peraturan Wali Kota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting dalam Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan

				(PMT-P) Di Kecamatan Medan Selayang
4	Kurnia Tri Hermawan, Indah Gilang Pusparani (2023)	Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Cirebon	Penelitian ini menemukan bahwa pada aspek komunikasi, implementasi kebijakan percepatan penurunan stunting di Kota Cirebon sudah berjalan efektif. Dari aspek sumber daya terdiri dari tupoksi, sarana, dan prasarana yang melekat pada perangkat daerah terkait serta dukungan anggaran dari APBD Kota Cirebon. Ditinjau dari aspek disposisi (sikap), pelaksana kebijakan	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Edward III (1980) sedangkan teori yang digunakan peneliti saat ini yaitu menggunakan teori Van Metter dan Van Horn

			sudah memiliki kecakapan, komitmen, dan sikap mendukung kebijakan. Ditinjau dari aspek struktur birokrasi, telah dibentuk Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS)	
5	Irnia Zain Rahmawati, Yennike Tri Herawati, Sri Utam (2024)	Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program PMT-P belum sepenuhnya sesuai dengan Panduan PMT-P Kemenkes RI 2011, para pelaksana program memiliki wawasan, pengetahuan, dan respon yang baik dalam pelaksanaan program PMT-P	Teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori David C. Kortensedangkan teori yang digunakan peneliti saat ini yaitu menggunakan teori Van Metter dan Van Horn

Sumber : Peneliti, 2024

2.6 Kerangka Pemikiran

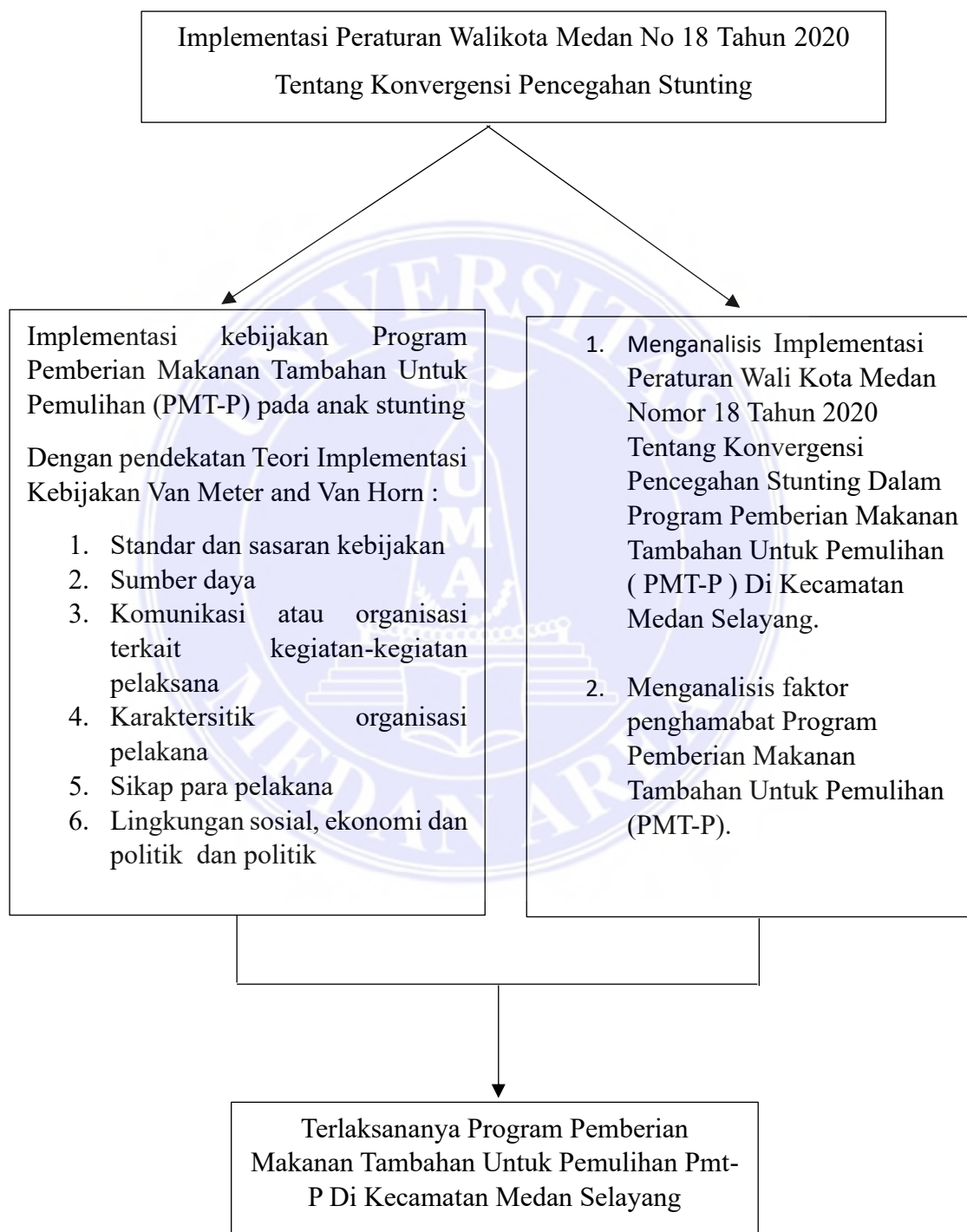
Menurut Annita Sari, Dkk (2023 ; 71) kerangka pemikiran merupakan bagian yang menunjukkan alur berpikir atau alur penelitian dalam memberikan penjelasan

kepada orang lain. Dengan kata lain, kerangka berpikir merupakan suatu Alur yang dihasilkan ketika penelitian dilakukan terhadap suatu objek tertentu yang dapat menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kerangka pemikiran yang baik tidak hanya membantu peneliti dalam menyusun kajian secara runtut dan logis, tetapi juga memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana penelitian tersebut dikembangkan dan bagaimana kesimpulan diperoleh berdasarkan data yang telah dikaji.

Peraturan Wali Kota Medan No 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting. Bahwa pemerintah daerah bertanggungjawab untuk mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif dengan cara melakukan perbaikan gizi optimal yang dilakukan secara terus menerus. Semakin banyaknya anak yang menderita stunting, pemerintah melakukan salah satu upaya untuk perbaikan gizi agar optimal yaitu melalui program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) sebagai penanganan pada anak stunting. Untuk mempermudah dalam menganalisisnya peneliti menggunakan teori Van Metter dan Van Horn, ada enam faktor yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan atau kegagalan suatu implementasi standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi atau organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksanaan, karakteristik organisasi pelaksana, sikap para pelaksana, lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Penelitian ini juga akan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT-P). Dan terlaksananya Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan Pmt-P Di Kecamatan Medan Selayang.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dirumuskan dalam bagan berikut :

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Peneliti, 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Auerbach dan Silverstein dalam Sugiyono (2022), pendekatan kualitatif bertujuan untuk menganalisis serta menafsirkan teks dan hasil wawancara guna mengungkap makna di balik suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas sosial dari perspektif para partisipan. Selain itu, penelitian kualitatif juga berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara naratif berbagai aktivitas yang dilakukan oleh individu serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut Helaludin (2019), penelitian kualitatif menggunakan data berupa narasi, gambar, dan video, tanpa menitikberatkan pada data kuantitatif atau angka. Pendekatan ini digunakan untuk menggali makna yang mendalam dari sebuah fenomena dengan melihat bagaimana individu atau kelompok memaknai pengalaman mereka. Informasi yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan menyeluruh, sehingga mampu menggambarkan fenomena secara utuh melalui penggunaan kata-kata dan visual. Fokus utama dari penelitian ini bukan pada pengukuran angka atau statistik, melainkan pada pemahaman terhadap makna, konteks, serta pengalaman yang terekam dari subjek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sangat berguna dalam mengungkap hal-hal yang bersifat subjektif dan kompleks yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka.

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang

diteliti. Menurut Annita Sari, dkk. (2023), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang berusaha memberikan penjelasan secara rinci dan mendalam mengenai berbagai unsur yang berkaitan dengan fenomena yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan ini sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif tentang suatu kondisi, serta memahami berbagai pola, proses, dan faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menggambarkan fakta yang ada, tetapi juga mengupas konteks dan dinamika yang melatarbelakangi fenomena tersebut secara menyeluruh..

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam berbagai masalah yang muncul serta tata cara kerja yang diterapkan dalam pelaksanaannya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara rinci bagaimana suatu fenomena berjalan dalam konteks nyata. Oleh karena itu, Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis bagaimana pelaksanaan Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 terkait Konvergensi Pencegahan Stunting dalam Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P) di wilayah Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Camat Medan Selayang, yang beralamat di Jalan Jl. Bunga Cemp. No.54 A, Padang Bulan Selayang II, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 4. Waktu Penyelesaian Skripsi

No	Uraian Kegiatan	2024				2025						
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Perbaikan Proposal											
4.	Pelaksanaan Penelitian											
5.	Penyusunan Hasil Penelitian											
6.	Seminar Penelitian											
7.	Revisi Penelitian											
8.	Sidang Penelitian											

Sumber : Peneliti 2024

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh formen yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tertentu. Menurut

Abdussamad Zuchri (2021) Informan adalah subjek wawancara yang diminta memberikan keterangan oleh pewawancara dan diperkirakan mengetahui fakta, data, atau keterangan suatu objek. Untuk bahan penting bagi peneliti dalam menganalisis dan memahami fenomena yang dikaji. Peran informan sangat krusial dalam penelitian kualitatif, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan dan pemahaman informan terhadap isu yang dibahas.

Informan penelitian kualitatif terdiri dari :

1. Informan Kunci

Informan adalah individu yang memiliki pengetahuan dan informasi utama yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Informan kunci memiliki peran paling penting dalam proses pengumpulan data serta verifikasi data. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai informan kunci adalah Camat di Kecamatan Medan Selayang.

2. Informan Utama

Informan utama adalah individu yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang menjadi fokus penelitian. Mereka berperan dalam memberikan penjelasan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai informan utama adalah Koordinator Keluarga Berencana (KB) di Kecamatan Medan Selayang.

3. Informan Tambahan

Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini informan tambahan adalah 3 ibu anak yang terkena stunting.

Tabel 5. Informan Penelitian

No	Jenis Informan	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1.	Informan Utama	Muhamad Husnul Hafiz Rambe	Kepala Camat	1
2.	Informan Kunci	Murtini	Koordinator KB	1
3.	Informan Tambahan	1. Titin Susanti 2. Fitri Handayani 3. Rina Kusuma	Masyarakat	3

Sumber : Peneliti, 2025

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) pengumpulan data merupakan tahap yang paling krusial dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. Tanpa data yang tepat, hasil penelitian tidak akan mampu menggambarkan fenomena yang diteliti secara valid. Oleh karena itu, peneliti harus menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan pendekatan penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian tersebut, antara lain dengan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau Observasi merupakan metode pencatatan secara terstruktur terhadap perilaku dengan cara mengamati secara langsung tindakan atau aktivitas individu maupun kelompok yang menjadi objek penelitian. Peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan lisan kepada responden. Teknik ini menjadi salah satu cara yang digunakan dalam memperoleh data penelitian. Wawancara merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena melibatkan data. Salah satu cara untuk memperoleh informasi dari responden adalah melalui pertanyaan langsung secara langsung yang disebut wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia yang menyediakan sebagian besar data melalui wawancara dan observasi. Dokumen, foto, dan bahan statistik merupakan contoh sumber daya non-manusia, atau sumber yang tidak diciptakan oleh manusia. Dokumen dapat berupa surat resmi, biografi, peraturan pemerintah, laporan berkala, jadwal kegiatan, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Selain yang telah disebutkan terdapat jenis dokumen lainnya, antara lain foto dan data statistik. Melalui penggunaan foto akan menggambarkan situasi pada titik waktu tertentu dan memberikan informasi deskriptif yang relevan. Sedangkan bahan statistik dapat memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah instruktur, siswa, dan tenaga administrasi di suatu sekolah atau organisasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis dalam menganalisis dan mengolah hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan menemukan temuan. Analisis data adalah proses menggunakan data untuk menarik kesimpulan dan memperoleh informasi yang digunakan untuk

mendukung atau memverifikasi temuan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk menyederhanakan dan merangkum informasi yang diperoleh, sehingga data tersebut lebih mudah dipahami dan dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang kemudian dapat disampaikan atau dikomunikasikan kepada pihak lain. Menurut Samsu dalam Feny Rita Fiantika, dkk (2022), data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta kajian literatur perlu melalui proses pengeditan terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk memeriksa ketepatan, kelengkapan, dan keakuratan data tersebut. Setelah itu, data disusun dan diklasifikasikan ke dalam kategori yang sesuai dengan permasalahan serta kebutuhan dalam penelitian

Miles dan Huberman dalam Emzir (2016) Berikut diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti menerapkan berbagai teknik secara berulang, sehingga menghasilkan data yang melimpah dan bersifat kompleks. Karena data yang dikumpulkan di lapangan masih bersifat kompleks, mentah, dan belum tersusun secara sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data bukanlah proses yang terpisah dari analisis, melainkan merupakan bagian dari tahapan analisis itu sendiri. Setiap keputusan peneliti dalam memilih potongan data yang akan diberi kode, disusun, diringkas, hingga mengidentifikasi pola-pola tertentu dan merangkai alur cerita, semuanya merupakan bentuk dari proses analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis data untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.

2. *Display Data*

Tahap kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. *Display data* merupakan proses menyajikan data setelah melalui tahap reduksi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, pola, dan sebagainya agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Data yang telah tersusun secara sistematis akan membantu pembaca dalam memahami konsep, kategori, serta hubungan dan perbedaan antara masing-masing pola atau kategori yang ditemukan.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model analisis data interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila belum didukung oleh bukti yang kuat. Oleh karena itu, kesimpulan akhir yang dihasilkan harus mampu menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain menjawab rumusan masalah, kesimpulan dalam penelitian juga harus mampu menghasilkan temuan baru dalam bidang ilmu yang diteliti. Temuan tersebut bisa berupa deskripsi yang memperjelas objek atau fenomena yang sebelumnya belum tergambarkan dengan baik, atau bahkan dapat berupa hipotesis maupun teori baru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 dalam program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Medan Selayang, terdapat enam indikator yang digunakan peneliti, dari enam indikator tersebut sudah terealisasi secara baik yaitu standar dan sasaran kebijakan, sumber daya, komunikasi atau organisasi terkait dan kegiatan-kegiatan pelaksana, karakteristik organisasi pelaksana. Namun masih terdapat dua indikator yang belum berjalan dengan baik yaitu indikator sikap para pelaksana dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik.
2. Faktor penghambat dari program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yaitu pertama, indikator sikap para pelaksana yang mencakup ketidaksesuaian jadwal pelaksana program. Kedua, indikator lingkungan sosial, ekonomi dan politik. yang meliputi kurangnya kesadaran dan partisipasi serta keterbatasan ekonomi keluarga.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil peneliti mengenai program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Medan Selayang, peneliti akan memberi saran sebagai berikut :

1. Pihak Kecamatan Selayang perlu memberikan arahan dan pembinaan rutin kepada para petugas dan kader tentang pentingnya menjalan

program sesuai jadwal. Sebagai bentuk penguatan, dapat diterapkan sanksi bertahap bagi petugas yang tidak disiplin.

2. Pihak Kecamatan Medan Selayang secara langsung mendatangi rumah masyarakat atau sasaran program untuk memberikan makana tambahan dan memberikan edukasi gizi. Pendekatan ini lebih efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat
3. Pihak Kecamatan Medan Selayang perlu meningkatkan dan mendorong masyarakat untuk mengikuti pelatihan keterampilan atau pemberdayaan masyarakat ekonomi lokal seperti usaha kecil berbasis rumah tangga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdal. (2015). *Kebijakan Publik (Memahami Konsep Kebijakan Publik)*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
- Abdussamadi, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Emzir. (2016). *Metodoogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo Persada.
- Fiantika Feny Rita (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Helaludin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*
- Herdiana Dian. (2018). *Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar*. Stiacimahi.
- Kasmad Rulinawaty. (2018). *Implementasi Kebijakan Publik*. September.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan Bagi Balita Gizi Kurang (Bantuan Operasional Kesehatan)*. Ditjen Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Muda indra, Rezki Aulia. (2023). *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik (revisi 2)*. Media Persada.
- Pramono Joko. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. In Kebijakan Publik.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Stunting dan Upaya Pencegahannya*.
- Samsuddin, Shelly Festilia Agusanty, Desmawati, Lydia Febri. (2013). *Stunting* Eureka Media Aksara.
- Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, & Werdhani Sri Anastasia. (2023). *Buku Annita sari Dkk Dasar-dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV.
- Tachjan. (2006). *Implementasi Kebijakan Publik*. Aipi Bandung.

Jurnal

- Edriani, M., & Hasibuan, R. (2023). Implementasi Kebijakan Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Upt Puskesmas Terjun Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 4162–4172.
- Hermawan, K. T., & Pusparani, I. G. (2024). Implementasi Kebijakan Percepatan Penurunan Stunting Di Kota Cirebon. *Jurnal Borneo Akcaya*, 9(2), 233–248.

Hardi Raffi Maulana, Ria Angin. (2024). Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Di Desa Glingseran Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Sosial*, 4(6).

Nawangsari, E. R., 'Izzah, Z., Salsabila, A., Soeliyono, F. F., & Ifadah, B. K. (2023). Implementasi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Kegiatan Penyuluhan Gizi sebagai Penunjang Pencegahan Stunting Desa Pabean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 1865–1872.

Rahmawati, I. Z., Herawati, Y. T., & Utami, S. (2024). Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan Pemulihan (PMT-P) pada Balita untuk Menurunkan Prevalensi Stunting di Puskesmas Kabupaten Jember. *Pustaka Kesehatan*, 12(1), 50.

Shauma Nabila Udzrotu & Dini Gandini Purbaningrum. (2022). Implementasi Kebijakan Percepatan Pencegahan Stunting Terintegrasi. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13 (2), 2655-5204

Peraturan Perundangan-undangan

Peraturan Walikota Medan Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Kovergensi Pencegahan Stunting Di Kota Medan

Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia

Internet

Gustri Putri, M. H. (2023, Mei 24). *Stunting dan Pencegahannya*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya (Diakses pada 15 Oktober 2024)

Medan, D. K. K. (2024, Mei 16). *Program Dayang Linting dan Kebun Gizi Turunkan Angka Stunting di Medan Selayang*. Pemko Medan. https://portal.medan.go.id/berita/program-dayang-linting-dan-kebun-gizi-turunkan-angka-stunting-di-medan-selayang__read4361.html(Diakses pada 15 Oktober 2024)

Lampiran 1 : Dokumentasi



Gambar 1. Dokumentasi dengan camat Medan selayang, Bapak Muhamad Husnul hafiz rambe



Gambar 2. Dokumentasi Koordinator KB Ibu Murtini



Gambar 3. Dokumentasi Dengan Pelaksana Program PMT



Gambar 4. Dokumentasi dengan masyarakat sebagai penerima bantuan Pemberian Makanan Tambahan, Ibu Fitri Handayani



Gambar 5. Dokumentasi dengan masyarakat sebagai penerima bantuan Pemberian Makanan Tambahan, Ibu Titin Suanti



Gambar 6. Dokumentasi dengan masyarakat sebagai penerima bantuan Pemberian Makanan Tambahan, Ibu Rina Kusuma

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara

Informan Kunci

Nama : Muhamad Husnul Hafiz Rambe

Jabatan : Kepala Camat

Jenis Kelamin

Waktu Wawancara : Rabu 26 Feb 2025

1. Apa yang Bapak ketahui tentang Peraturan Walikota Medan No 18 Tahun 2020 dan bagaimana kebijakan ini diterapkan di Kecamatan Medan Selayang?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tujuan utama dari Peraturan Walikota Medan No. 18 Tahun 2020, khususnya terkait pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P)
3. Apakah ada pedoman atau indikator tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan program ini di tingkat kecamatan?
4. Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari program PMT-P ini?
5. Siapa saja yang menjadi prioritas penerima manfaat dari program ini?
6. Menurut bapak Apakah anggaran yang tersedia untuk program ini cukup mendukung pelaksanaannya?
7. Apakah tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini sudah mencukupi?
8. Bagaimana bapak menilai kompetensi staf yang terlibat dalam implementasi kebijakan ini?
9. Bagaimana koordinasi antara pemerintah kota, kecamatan, dan desa dalam pelaksanaan program ini?
10. Siapa saja pihak yang bertanggung jawab langsung dalam menjalankan program ini di kecamatan?
11. Bagaimana struktur organisasi pelaksana program PMT-P di Kecamatan Medan Selayang?
12. Apakah organisasi pelaksana memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam melaksanakan program ini?

13. Apakah Bapak merasa organisasi pelaksana memiliki komitmen yang tinggi terhadap tujuan program ini?
14. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Selayang memengaruhi pelaksanaan program ini?
15. Apakah ada pengaruh kondisi politik lokal terhadap keberlanjutan atau pelaksanaan program ini?
16. Bagaimana Bapak melihat dampak lingkungan sosial dan ekonomi terhadap keberhasilan program ini?
17. Apa saja kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan program ini?
18. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
19. Seberapa sering makanan tambahan diberikan kepada anak-anak dalam program ini?
20. Apa saja kriteria penerima manfaat program ini?
21. Apakah program ini telah berhasil menurunkan angka stunting di wilayah Medan Selayang?
22. Apa saja program yang telah dijalankan untuk mendukung peraturan ini, khususnya terkait Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P)?

Informan Utama

Nama : Murtini

Jabatan : Koordinator KB

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Rabu 24 Feb 2025

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Peraturan Walikota Medan No 18 Tahun 2020 dan bagaimana kebijakan ini diterapkan di Kecamatan Medan Selayang?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai tujuan utama dari Peraturan Walikota Medan No. 18 Tahun 2020, khususnya terkait pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan untuk Pemulihan (PMT-P)?

3. Apa tujuan utama yang ingin dicapai dari program PMT-P ini?
4. Siapa saja yang menjadi prioritas penerima manfaat dari program ini?
5. Bagaimana cara menentukan keluarga atau anak yang berisiko stunting?
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai ketersediaan fasilitas atau peralatan yang digunakan dalam program ini?
7. Apakah tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan program ini sudah mencukupi?
8. Apakah pelatihan atau bimbingan teknis yang diberikan kepada pelaksana sudah sesuai dengan kebutuhan?
9. Apakah ada kendala komunikasi yang sering terjadi selama pelaksanaan program ini?
10. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Medan Selayang memengaruhi pelaksanaan program ini?
11. Apakah ada tantangan sosial, seperti budaya atau kebiasaan masyarakat, yang memengaruhi penerapan program ini?
12. Bagaimana Bapak/Ibu melihat dampak lingkungan sosial dan ekonomi terhadap keberhasilan program ini?
13. Apa saja kendala utama yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan program ini?
14. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi tantangan-tantangan tersebut?
15. Seberapa sering makanan tambahan diberikan kepada anak-anak dalam program ini?
16. Apa saja kriteria penerima manfaat program ini?

Informan Tambahan

1. Nama : Titin Susanti

Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 27Feb 2025

2. Nama : Fitri Handayani

Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 27 Feb 2025

3. Nama : Rina Kusuma

Jabatan : Masyarakat

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : Kamis, 27 Feb 2025

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai sikap petugas yang menjalankan program PMT-P di lingkungan ini?
2. Apakah menurut Bapak/Ibu, petugas program ini ramah dan mudah didekati?
3. Apakah Bapak/Ibu merasa petugas program memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan dan manfaat program PMT-P?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap kesediaan petugas untuk mendengarkan dan menanggapi keluhan atau masukan dari masyarakat?
5. Apakah Bapak/Ibu merasa bahwa pelaksana program benar-benar peduli terhadap kebutuhan masyarakat dalam mencegah stunting?
6. Sejauh ini, apakah Bapak/Ibu merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh petugas program?
7. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelaksana program konsisten dalam menjalankan tugasnya, seperti jadwal distribusi makanan tambahan?
8. Apakah ada contoh sikap atau tindakan pelaksana yang sangat membantu atau justru menghambat penerapan program di lingkungan ini?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu, petugas program ini cukup aktif dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan stunting?

Lampiran 3 : Surat Riset Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7300168, 7300078, 7304348 (061) 7300012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Selayu Nomor 70 A (061) 8225002 (061) 8220331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: umf_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 174/TIS.2/01.10/2025 Medan, 22/01/2025
Lampiran : -
Hal : 1 Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
**Badan Riset dan Inovasi Daerah
Di Tempat**

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Ayu Br Sianturi
NIM : 218520052
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor Camat Medan Selayang untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

" IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA MEDAN NO 18 TAHUN 2020 TENTANG KONVERGENSI PENCEGAHAN STUNTING PADA PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK PEMULIHAN (PMT-P) DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG, KOTA MEDAN, PROVINSI SUMATERA UTARA"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Dekan,

Abd. Wahid Musthafa S, S.Sos, M.I.P.

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 4 : Surat Keterangan Riset Dari Kecamatan Medan selayang



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Jalan Bunga Cempaka No 54-A, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131,
Telepon (061) 4240-5859

Laman : medanselayang.pemkomedan.go.id, Pos-el : medanselayang@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/0744/MS/II/2025

Berdasarkan Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/0744 tanggal 06 Februari 2025, maka dengan ini Camat Medan Selayang menerangkan sebagai berikut:

Nama : Ayu Br Sianturi
NPM : 218520052
Jurusan : Administrasi Publik
Judul : Implementasi Peraturan Wali Kota Medan No. 18 Tahun 2020 Tentang Konvergensi Pencegahan Stunting Pada Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) di Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
Lokasi : Kecamatan Medan Selayang Kota Medan
Lamanya : 3 (tiga) bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

- Melakukan riset dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum melakukan riset terlebih dahulu harus melapor kepada Camat Medan Selayang Kota Medan;
 2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di wilayah Kecamatan Medan Selayang Kota Medan;
 3. Tidak dibenarkan melakukan riset atau aktivitas lain di luar lokasi Kecamatan Medan Selayang Kota Medan;
 4. Hasil riset diserahkan kepada Camat Medan Selayang Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah selesai melakukan riset dalam bentuk *hard copy*;
 5. Surat Keterangan riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan; dan
 6. Surat Keterangan riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan

Pada tanggal : 4 Februari 2025

An. Camat Medan Selayang,
Sekretaris Camat,

Zulfahmi Tarigan, SIP, MSP
Penata Tingkat I (III/d)
NIP-197807062010011020

Lampiran 5 : Surat Selesai Riset



PEMERINTAH KOTA MEDAN KECAMATAN MEDAN SELAYANG

Jalan Bunga Cempaka No 54-A, Medan Selayang, Medan, Sumatera Utara 20131,

Telepon (061) 4240-5859

Laman: medanselayang.medan.go.id, Pos-e: medanselayang@medan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : 000.9/0635

Sehubungan dengan Surat Keterangan Riset dari Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/0744 tanggal 06 Februari 2025 dan Surat Keterangan Riset Camat Medan Selayang Nomor 000.9/0111A/MS/II/2025 tanggal 14 Februari 2025, maka dengan ini kepada :

Nama : Ayu Br Sianturi
NPM : 218520052
Jurusan : Administrasi Publik
Judul : Implementasi Peraturan Wali Kota Medan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Konvergensi Pencegahan *Stunting* Pada Program Pemberian Makanan Tambahan Untuk Pemulihan (PMT-P) di Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Lokasi : Kecamatan Medan Selayang Kota Medan

Lamanya : 3 (tiga) bulan

Penanggung Jawab: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area

Telah selesai melakukan riset di Kecamatan Medan Selayang. Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan.

Dikeluarkan di : Medan

Pada tanggal : 29 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Camat Medan Selayang

Muhammad Husnul Hake, SSTP M.AP
Pendana (N/A)
NP 100510302004121002



Dokumen ini telah diintegrasikan secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh
UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1. Dokumen Elektronik dengan Sertifikat Elektronik memiliki kekuatan hukum yang
sama.